

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus adalah suatu penyakit degeneratif dimana konsentrasi glukosa dalam darah secara kronis lebih tinggi dari nilai normalnya sebagai akibat tubuh kekurangan insulin atau fungsi insulin tidak efektif. Prevalensi diabetes mellitus secara menyeluruh sekitar 6 % populasi dan lebih dari 90 % di antaranya adalah diabetes mellitus tipe 2 (Suyono, 2004).

Semakin berkembangnya keadaan sosio ekonomi masyarakat terjadi pergeseran penyakit, dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif sehingga diperkirakan tingkat kejadian penyakit degeneratif termasuk diabetes mellitus semakin meningkat. Menurut WHO, di tahun 2006 kurang lebih 171 juta penduduk dunia menderita diabetes, sedangkan di Indonesia saat ini diperkirakan terdapat sekitar 14 juta penyandang diabetes. Berdasarkan data yang dipublikasikan dalam jurnal diabetes care tahun 2004, jumlah penderita diabetes di Indonesia menduduki peringkat 4 setelah India, Cina, dan Amerika Serikat. Insiden diabetes mellitus diperkirakan akan meningkat lebih dari dua kalinya pada tahun 2030 yaitu 21,3 juta (Wild et al, 2004).

Pengelolaan diabetes mellitus umumnya menggunakan preparat pengganti insulin dan antidiabetik oral. Meskipun keberhasilan pengobatan ini tidak diragukan lagi dalam penurunan glukosa darah serta komplikasi akut jarang

... ..

lama dengan biaya pengobatan relatif mahal serta efek samping yang ditimbulkan obat-obat sintetis tersebut. Oleh karena itu diharapkan suatu penemuan obat tradisional yang dapat mengendalikan kadar glukosa darah. Terlepas dari masalah perdebatan para medis antara bisa dan tidaknya menyembuhkan diabetes mellitus kronik, sekarang banyak penderita kembali mencari sistem pengobatan tradisional yang relatif terjangkau dan terbebas dari ketergantungan pada obat-obat kimia.

Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan maupun binatang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Meskipun penggunaan obat tradisional baik dalam bentuk simplisia tunggal maupun ramuan masih berdasarkan pengalaman, namun dewasa ini pengobatan tradisional menjadi salah satu pilihan masyarakat yang cukup penting dalam mencari pemecahan terhadap masalah kesehatannya. Data yang meliputi manfaat, dosis, dan efek samping sebagian besar belum didasarkan pada landasan ilmiah. Oleh karenanya pemerintah mulai melaksanakan program pengembangan obat tradisional dengan dasar penelitian terhadap khasiat dan keamanannya.

Salah satu pengobatan tradisional yang digunakan berdasarkan pengalaman adalah undur-undur darat untuk mengendalikan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus. Kenyataan inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian mengenai pemberian undur-undur darat (*Myrmelion sp*) sebagai alternatif obat diabetes mellitus.

Setiap penyakit pasti ada obatnya, hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
 وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

” Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” dan hadist nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah : ”Allah tidak menurunkan penyakit kecuali menurunkan pula (obat) penyembuh bagi penyakit tersebut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah apakah konsumsi undur-undur darat (*Myrmeleon sp*) dapat bermanfaat dan efektif dalam penurunan kadar glukosa darah.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain pada manfaat undur-undur darat (*Myrmeleon sp*) adalah

1. Tablet Kempa Undur-Undur Darat (*Myrmeleon sp*) Sebagai Penurun Kadar Gula Darah Pada Diabetes Mellitus Tipe II oleh Zuldani Ady Wijaya (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta).
2. Kajian Potensi Undur-undur darat (*Myrmeleon sp*) oleh Tyas Kurniasih (Universitas Gajah Mada Yogyakarta)

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada manfaat Undur-Undur Darat (*Myrmeleon sp*) adalah

1. Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Diabetes Induksi Alloxan Setelah Pemberian Undur-Undur Darat (*Myrmeleon sp*).

Perbedaan penelitian tersebut adalah

1. Penelitian oleh Zuldani Ady Wijaya menggunakan sediaan undur-undur darat dalam bentuk tablet kempa, sedangkan penelitian ini menggunakan sediaan undur-undur darat yang telah dihomogenisasi.
2. Penelitian Tyas Kurniasih mengkaji kandungan undur-undur darat, sedangkan penelitian ini menguji efek pemberian undur-undur darat sebagai penurun kadar glukosa darah pada tikus

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan membuktikan pengaruh undur-undur darat (*Myrmeleon sp*) terhadap penurunan kadar glukosa darah pada tikus diabetik induksi alloxan.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengobatan tradisional yang dimanfaatkan berdasarkan landasan ilmiah serta sebagai *trigger* untuk meneliti lebih jauh lagi tentang undur-undur darat (*Myrmeleon sp*) terutama cara mengkonsumsi dan dosisnya.